

## Kehidupan Beragama di Eropa Sangat Kompleks

**KEHIDUPAN agama dan umat bergama di Uni Eropa hingga saat ini masih sangat kompleks. Di Uni Eropa terdapat dua organisasi multinasional dengan fungsi dan tujuan yang berbeda, yakni Uni Eropa (European Union) dan Dewan Eropa (Council of Europe).**

Organisasi pertama dibentuk pada tahun 1992 dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan ekonomi dan politik, sedangkan organisasi kedua dibentuk pada tahun 1950 untuk mempercepat integrasi Eropa dalam masalah hak asasi manusia, demokrasi, dan supremasi hukum.

Hal itu diungkapkan Prof Dr Louis Leon Christians dari Universitas Katolik Lavoin Belgia pada saat kuliah umum bertajuk "Religions in Europe: Social Diversity and Fundamental Rights Convergence" di Auditorium Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta, Senin (10/4). Turut hadir direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah, Wakil Direktur Bidang Administrasi Umum Dr JM Muslimin, dan moderator Dr Ayang Utriza Yakin.

"Pada awal berdirinya, kedua organisasi tersebut memiliki agenda berbeda dalam urusan agama. Jika Uni Eropa meminggirkan agama dalam berbagai kesepakatannya, Dewan Eropa justru menjadikan agama sebagai faktor penting

bernegara," papar Louis.

Louis mengatakan, seiring berjalannya waktu, Uni Eropa yang awalnya tidak mengurus agama. Namun, masalah agama kemudian ikut dimasukkan ke dalam traktat perundingan hingga menjadi undang-undang (UU Tahun 2008). Di antara bunyi UU itu adalah Uni Eropa menghargai status hukum gereja dan asosiasi agama dari semua negara anggota; Uni Eropa juga menghargai status hukum organisasi kepercayaan dan non-konvensional negara anggota; dengan mempertimbangkan identitas dan kontribusinya, Uni Eropa harus merawat hubungan baik dengan gereja dan organisasi dengan terbuka, transparan, dan melakukan dialog secara rutin.

"Tapi praktiknya, nota kesepahaman yang dibuat disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing negara anggota," ujarnya.

Berkaitan dengan UU Tahun 2008 Pasal 17, dalam kasus di Perancis, misalnya, seseorang tidak boleh menolak seorang karyawan hanya karena memakai jilbab.

Tetapi di Belgia, perusahaan dapat menuntut pekerjanya untuk melepaskan semua atribut agama, politik, dan keyakinannya.

Direktur Sekolah Hukum dan Agama Universitas Katolik Lavoin ini juga menjelaskan, regulasi agama di masing-masing negara di Eropa secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama, tegas memisahkan urusan agama dan negara seperti Perancis; kedua, memiliki agama resmi yang diwakili Inggris (Katolik) dan Yunani (Protestan); ketiga, negara yang memisahkan urusan agama tetapi mengakomodir aturan seperlunya seperti Jerman.

"Pluralisme dan demokrasi merupakan dua landasan utama ketika berbicara agama di Eropa. Para pemeluk agama dapat dengan bebas menjalankan dan mengembangkan institusi agama mereka dengan dua landasan itu," urai dosen senior yang memulai karir

akademiknya di Universitas Liege Belgia.

Louis menegaskan bahwa ada dua klasifikasi paham pluralisme yang didasarkan pada regulasi yang berlaku di negara-negara di Eropa, yakni pluralisme internal dan pluralisme eksternal. Pluralisme pertama adalah regulasi independen di suatu negara, sedang pluralisme bentuk kedua berarti aturan agama di suatu negara berpengaruh pada negara-negara tetangganya. Kedua pluralisme ini berlaku dan disepakati bersama dalam konvensi HAM Pasal 9.

"Jadi, masalah agama dalam konteks Eropa sangat kompleks. Namun, dinamika agama di Eropa sepanjang sejarahnya tidak terlepas dari dua bentuk, yakni konvergensi dan diversitas," ungkap guru besar yang telah menerbitkan lebih dari 100 karya, baik dalam bentuk buku, artikel jurnal, maupun makalah internasional tersebut.

(ns/wildan)



AHMAD SHODIKIN

**"Pluralisme dan demokrasi merupakan dua landasan utama ketika berbicara agama di Eropa. Para pemeluk agama dapat dengan bebas menjalankan dan mengembangkan institusi agama mereka dengan dua landasan itu".**

Prof Dr Louis Leon Christians (kedua dari kiri), Prof Dr Masykuri Abdillah (kiri), Dr Ayang Utriza Yakin (kedua dari kanan), dan Dr JM Muslimin (kanan) pada Kuliah Umum bertajuk "Religions in Europe: Social Diversity and Fundamental Right Convergence" di Auditorium SPs UIN Jakarta, Senin (10/4)

BERITA UIN

Promosi Doktor



FOTO-FOTO AHMAD SHODKIN

Nur'aini Ahmad (kiri bawah), mahasiswi Program Doktor Pendidikan Islam, meraih prestasi Sangat Memuaskan dengan IPK 3,29 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 25 April 2017. Disertasinya berjudul *Pemikiran dan Kiprah A. Malik Fadjar dalam Bidang Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam Humanis* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Armai Arief, Prof Dr Suwito, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepudin. Promotor adalah Prof Dr Abuddin Nata (kanan).

Ujian Tesis



Muhammad Anwar Fathoni (bawah), mahasiswa Program Magister Konsentrasi Ekonomi Islam, meraih prestasi Kumlaude dengan IPK 3,72 pada Ujian Promosi Magister yang digelar di Ruang Sidang pada 26 April 2017. Tesisnya berjudul *Budaya Perusahaan dan Kinerja Pemasaran: Studi Komparatif Bank Muamalat dan BNI Syariah* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Dr M. Arief Mufraini, Prof Dr. Muhammad Bin Said, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Dr JM Muslimin. Promotor adalah Prof Dr Ahmad Rodoni (kanan).

GALERI FOTO



ARIEF MAHMUDI

Pimpinan dan staf Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta foto bersama di depan kampus sebelum mengikuti kegiatan Gerak Jalan Sehat (GJS) dalam rangka perayaan Milad ke-60 ADIA/IAIN/UIN Jakarta tahun 2017, Sabtu (13/5). GJS dimulai dari kampus 1 UIN Jakarta hingga berakhir di gedung Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.



AHMAD SHODKIN

Sebanyak 32 peserta program doktor mengadakan foto bersama pimpinan Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta se usai mengikuti Workshop Percepatan Studi bagi mahasiswa penerima beasiswa Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama tahun angkatan 2016 di Bogor, 7-8 Mei 2017. Workshop diisi oleh Guru Besar Institut Pertanian Bogor Prof Dr Aida Vitalaya Sjafrif Hubeis.

**Penanggung Jawab:** Prof Dr Dede Rosyada **Redaktur:** Nanang Syaikhul **Editor:** Muhammad Adam Hesa **Desain Grafis:** Arief Mahmudi **Fotografer:** Jayadi **Sekretariat:** Tony Kurniawan, Nurbaini Futuhat Wulansari, Mohammad Ainur Rofiq **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisangan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919, **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali

